



Published every April, August and December

JURNAL RISET AKUNTANSI & KEUANGAN

ISSN:2541-061X (Online). ISSN:2338-1507(Print). <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>



Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Akuntabilitas Masjid

Dony Waluya Firdaus¹, Hery Dwi Yulianto²

Program Studi Komputerasi Akuntansi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer,
Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia

Abstract. *The design of accounting information systems for non-profit entities to improve accountability in presenting the mosque's financial statements. Non-profit entity accounting information system using Enterprise Resources Planning (ERP) is odoo accounting. Approach to ERP methodology using ASAP (Accelerated SAP) methodology, software development stage using Software Development Life Cycle (SDLC), in design using DFD and system flowchart.*

Keywords: *Accountability; Accounting Information System Design; Enterprise Resources Planning; Financial statements; Non-Profit Entity; Odoo Accounting*

Abstrak. *Perancangan sistem informasi akuntansi entitas nirlaba untuk meningkatkan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan Masjid. Sistem informasi akuntansi entitas nirlaba menggunakan Enterprise Resources Planning (ERP) yaitu odoo accounting. Pendekatan metodologi ERP dengan menggunakan metodologi ASAP (Accelerated SAP), tahap pengembangan perangkat lunak menggunakan Software Development Life Cycle (SDLC), dalam perancangan menggunakan DFD dan flowchart sistem.*

Keywords: *Akuntabilitas; Enterprise Resources Planning; Entitas Nirlaba; Laporan Keuangan; Odoo Accounting; Perancangan Sistem Informasi Akuntansi.*

Corresponding author. ¹Jln Jalan Dipatiukur No.112 Bandung 40132, *Smart Building* Lantai 10 R.10.013, ¹dony.waluya.firdaus@email.unikom.ac.id

How to cite this article. Firdaus, D. W. dan Yulianto, H. D. (2018). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Akuntabilitas Masjid. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, 6(1), 29–44. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/8975>

History of article. Received: January 2018, Revision: Maret 2018, Published: April 2018

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI : 10.17509/jrak.v6i1.8975

Copyright©2018. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Program Studi Akuntansi FPEB UPI

PENDAHULUAN

Saat ini sistem informasi dioperasikan oleh hampir seluruh sumber daya manusia suatu organisasi sehingga tidak dapat dipisahkan dengan operasi dan kehidupan organisasi. Saat ini dan dimasa mendatang perhatian terhadap informasi akan terus meningkat, salah satu hal ini disebabkan semakin tingginya kemampuan komputer (Susanto, 2007). *E life style* sebagai realita kehidupan terkini menunjukkan hampir tidak ada satu bidang kehidupan manusia yang tidak tersentuh elektronik (komputer) yang di dalamnya sudah menggunakan perangkat lunak aplikasi (*application Software*). Fenomena economics juga mempengaruhi meningkatnya ketergantungan perusahaan terhadap sistem informasi. Hal ini juga berdampak terhadap bidang akuntansi, sistem yang dilakukan secara manual bergeser menjadi sistem informasi berbasis elektronik (komputer) yang menggunakan perangkat lunak aplikasi. Organisasi yang menguasai informasi akan bertahan dan memenangkan persaingan di era informatics economic. Dengan penggunaan teknologi melalui sistem informasi bukan saja akan meningkatkan kecepatan dan kualitas suatu informasi tetapi juga akan meningkatkan informasi yang tidak hanya digunakan oleh organisasi tingkat lokal tetapi organisasi tingkat global (Scott, 2003). Sistem informasi ini pencarian data dilakukan dengan lebih mudah, pembuatan laporan juga lebih cepat dan menghasilkan data yang akurat (Atikah & Sukadi, 2014).

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia pada tahun 2015 sebesar 255.461,7 ribu dimana penduduk Provinsi Jawa Barat sebanyak 46.709,6 ribu dan khususnya penduduk Kota Bandung sebanyak 2.481,5 ribu orang. Jika dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan agama islam Provinsi Jawa Barat sebanyak 40.907.538 orang, sedangkan untuk Kota Bandung jumlah penduduk yang beragama islam sebanak 1.731.636 orang. Indonesia memiliki 21.480 Masjid, Kota Bandung memiliki 2.199 Masjid. Masjid pertama yang dimiliki umat Islam, yaitu masjid Quba, yang memiliki bangunan sangat sederhana. Pada tahap pembangunan masjid

Quba, Rasulullah SAW mengajak para sahabatnya untuk menggunakan bahan-bahan seadanya untuk dapat dimanfaatkan. Hal ini, memungkinkan dimaksudkan bahwa substansinya adalah agar segera terselesaikannya bangunan masjid untuk sentral pembangunan dan pembinaan umat di sekitarnya. Artinya tidak ditekankan pada mewah dan besarnya bangunan masjid, akan tetapi lebih kepada fungsinya. Dari itu terlihat esensi dibangunnya masjid, yaitu sebagai pusat kegiatan umat muslim untuk kekuatan Islam dan kesejahteraan masyarakat (Sochimim, 2015).

Organisasi masjid merupakan organisasi sektor publik, yang mengelola sumber daya dan aktivitas di masjid. Pengelolaan dan sumber daya di masjid kebanyakan dilakukan secara sukarela. Tidak ada paksaan untuk menjadi pengelola masjid (ta'mir dan bendahara). Motivator bagi seorang pengelola masjid (ta'mir) adalah mandat dari Al Qur'an. Masjid sering menjadi sorotan masyarakat dalam hal keterbukaan mengenai dana sumbangan masjid yang diberikan para donatur. Dengan demikian, secara tidak langsung pengelola masjid berusaha untuk menyampaikan informasinya yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan organisasi meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Kredibilitas inilah yang akan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Penerapan akuntansi merupakan bentuk akuntabilitas dan transparansi yang dapat mempersempit kesenjangan informasi antara pengelola masjid dengan masyarakat (Nico Ramadhan D, 2012).

PSAK 45 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), bahwa karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis. Dimana perbedaan yang paling mendasar terletak pada cara entitas memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Sumber daya entitas nirlaba yang diperoleh dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebandung dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan bersama yang tidak berbeda

dengan entitas bisnis, yaitu untuk menilai (a) jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut, (b) cara manajer melaksanakan tanggung jawab dan aspek kinerjanya. Kemampuan entitas nirlaba untuk terus memberikan jasa dikonukasikan melalui laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, ast neto dan informasi mengenai hubungan di antara unsur – unsur tersebut. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011)

Salah satu usaha untuk menciptakan tata kelola yang baik adalah dengan menciptakan akuntabilitas yang baik dengan menyelenggarakan praktik akuntansi. Akuntansi pada organisasi keagamaan merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dalam rangkaian pengelolaan kegiatan, dalam bentuk lengkap maupun acara sederhana sekalipun. Pola pertanggungjawaban di organisasi keagamaan dapat bersifat vertikal maupun horizontal. Pertanggungjawaban vertikal adalah pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, seperti kepada Pembina. Dalam konteks yang lebih jauh lagi, pertanggungjawaban secara vertikal juga berarti pertanggungjawaban kepada Tuhan, meskipun tidak ada dalam bentuk materi maupun fisik. Sedangkan pertanggungjawaban horizontal adalah pertanggungjawaban kepada masyarakat luas, khususnya pengguna atau penerima layanan organisasi keagamaan yang bersangkutan. Kedua pola pertanggungjawaban tersebut merupakan elemen penting dari proses akuntabilitas publik (Badu & Imran Rosman Hambali, 2010). Untuk mewujudkan good governance maka akuntabilitas menjadi salah satu kunci dari semua prinsip yang ada pada good governance, prinsip akuntabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian penyelenggaraan pelayanan dengan ukuran nilai – nilai atau norma – norma eksternal yang dimiliki oleh para stakeholders yang berkepentingan dengan pelayanan tersebut, jadi setiap entitas pelaporan mempunyai kewajiban untuk melaporkan upaya – upaya

yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk kepentingan akuntabilitas. (Mandasari, Darmawan, & Atmadja, 2015)

Masjid Baiturrohman berada di jalan Dago Pojok No. 50 B Bandung dimana Yayasan Masjid Baiturrohman Dago Pojok Bandung berawal dari Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dago Pojok Bandung yang di kelola oleh jemaah muslim yang bertempat tinggal di Dago Pojok Bandung yang melakukan aktivitas ibadah di masjid.

Berdasarkan hasil peninjauan langsung dan diskusi dengan para pimpinan, bahwa saat ini DKM Masjid Baiturrohman Dago Pojok Bandung sudah memiliki legalitas hukum yang berbentuk yayasan yang sudah disahkan oleh akta notaris Siti Mardiah Mubarik, SH., No. 3 Tanggal 13 Januari 2013 oleh para tokoh masyarakat setempat dan sehingga segala aktivitas Masjid Baiturrohman sekarang berada di bawah lembaga Yayasan Baiturrohman Dago Pojok Bandung. Kegiatan/aktivitas yang ada di yayasan tersebut seperti, tempat pendidikan agama untuk anak – anak SD, SMP, remaja masjid, tadabur alam, pengajian rutin ibu – ibu, buka bersama, santunan untuk para yatim dan piatu, pembangunan masjid, menyabut ramadhan, menyambut hari besar islam dan sholat berjamaah.

Pengurus Yayasan Baiturrohman Dago Pojok Bandung berpikiran kedepan, dimana masjid sekarang tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah saja, akan tetapi harapan para pengurus yayasan lebih kepada bagaimana menyelenggarakan pendidikan (Taman kanak – kanak (TK), Tempat Pendidikan Agama (TPA), Sekolah Mengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada agama islam khususnya, pembinaan remaja masjid dan kegiatan ibadah/sosial lainnya. Pengelolaan keuangan masih dilakukan secara manual di buku yang berakibat informasi keuangan tidak up to date, hal ini bisa dilihat dalam pelaporan keuangan yang hanya dilaporkan pertahun saja pada waktu pelaporan pajak, dimana bendahara melakukan permintaan, pengumpulan pengelolaan

keuangan yang sudah dilakukan oleh Bidang Sosial, Kemanusiaan, Bidang Keagamaan, Bidang Pembangunan, sarana dan Lingkungan, dan Bidang Humasy kemudian Bendahara yayasan membuat laporan keuangan secara umum hanya untuk pengurusan laporan pajak. Atau laporan keuangan yang yayasan buat ketika ada permintaan dari pihak tertentu semisal donatur menginginkan laporan yayasan sebelum donator melakukan sumbangan dan lainnya.

Inti kajian penelitian ini adalah mengenai Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Akuntabilitas Pada Masjid. Masalah ini merupakan merupakan kekuatan yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan dengan sistem informasi.

Pokok masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Akuntabilitas dapat diterapkan dan menguraikan masalah-masalah yang ada di Masjid. Secara lebih rinci lingkup masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan – pertanyaan penelitian berikut: (1) Apakah Perancangan Sistem Informasi Entitas Nirlaba dapat mengatasi masalah Penyajian Laporan Keuangan (2) Apakah Perancangan Sistem Informasi Entitas Nirlaba dapat meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan.

Mengingat luasnya lingkup kegiatan di Masjid, maka diberikan batasan masalah penelitian yaitu PSAK yang digunakan adalah PSAK 45 Entitas Nirlaba, Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba pada Masjid, dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Akuntabilitas.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Sistem Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. (Kurniawan & Parapaga, 2014).

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. (Hikmawati & Effendi, 2014)

Dari dua definisi diatas dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi adalah sistem yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, untuk menghasilkan informasi bagi pengguna yang menggunakan untuk pengambilan keputusan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (PSAK 45)

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011)

Karakteristik Entitas Nirlaba, sebagai berikut, (1) Sumber daya entitas nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. (2) Menghasilkan barang ada/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas tersebut. (3) Tidak ada kepemilikan seperti umunya pada entitas bisnis dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagi sumber daya entitas pada saat liquidasi atau pembubaran entitas nirlaba.

Laporan Keuangan Entitas Nirlaba, terdiri dari Laporan posisi keuangan, Laporan aktivitas, Laporan arus kas dan Catatan atas laporan keuangan.

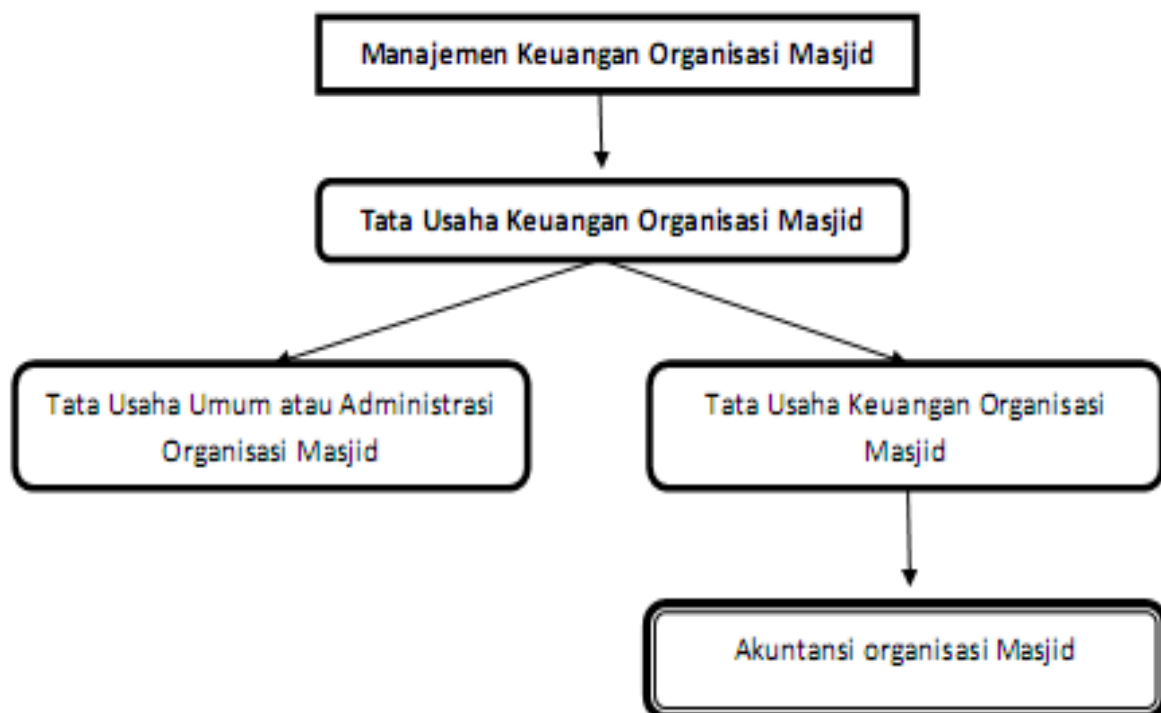
Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya

yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, aggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba.

Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai (1) Jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset neto entitas nirlaba. (2) Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat aset neto. (3) Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antar keduanya. (4) Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman dan faktor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya dan (5) Usaha jasa entitas nirlaba.

Laporan Keuangan Berbasis Akuntabilitas

Badu. Ronald S., Imran Rosman Hambali (2014), menyebutkan bahwa alat untuk melaksanakan manajemen keuangan adalah tata usaha. Tata usaha dibagi menjadi dua kelompok, yaitu tata usaha umum atau administrasi dan tata usaha keuangan. Akuntansi merupakan tata usaha keuangan. Jadi, akuntansi untuk organisasi keamanan merupakan tata usaha keuangan organisasi keagamaan (Badu & Imran Rosman Hambali, 2010). Hal ini sesuai dengan gambar 1.



Sumber : (Badu & Imran Rosman Hambali, 2010)

Gambar 1. Metodologi pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Koperasi dan UMKM

Akuntansi masjid lebih menggunakan metode pencatatan cash basis yakni mengakui pendapatan dan biaya pada saat kas diterima dan dibayarkan. Dengan metode cash basis tingkat efisiensi dan efektifitas suatu kegiatan, program atau aktifitas tidak dapat diukur dengan baik. Akuntansi dengan accrual basis dianggap lebih baik daripada cash basis karena

dianggap menghasilkan laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya, lebih akurat, komprehensif, dan relevan. Selain itu, akuntansi masjid menggunakan metode pembukuan tunggal (*single entry method*) dengan alasan lebih praktis dan mudah. Laporan keuangannya disajikan dengan membandingkan antara anggaran yang telah

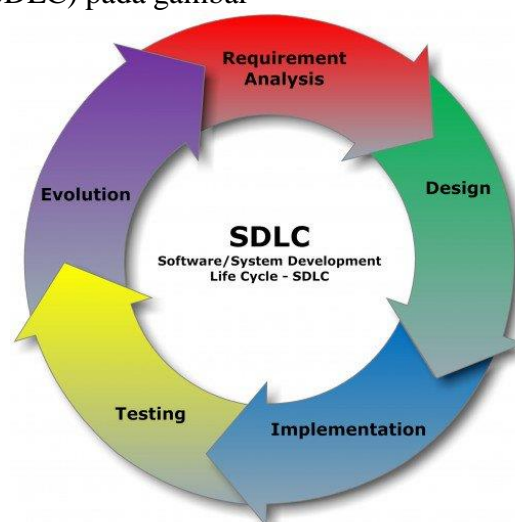
dibuat dengan realisasinya. Kemudian dilaporkan dan dievaluasi dalam periode waktu tertentu. Penggunaan single entry method tidak lagi tepat untuk diterapkan karena tidak dapat memberikan informasi yang komprehensif, maka penggunaan *single entry method* dengan alasan kemudahan dan kepraktisan menjadi tidak relevan lagi. Dan sebaliknya, pengaplikasian pencatatan transaksi dengan sistem double entry mampu menghasilkan laporan keuangan yang auditable dan traceable. Sistem pelaporan keuangan pada masjid masih berbentuk format biasa yang sesuai dengan pemahaman mereka. Biasanya hanya berupa pencatatan kas masuk dan kas keluar. Pelaporan keuangan itu sendiri dibuat untuk proses pertanggungjawaban kepada para jama'ah masjid sebagai suatu sifat keterbukaan dan transparansinya suatu laporan keuangan. (Andarsari, 2016). Mandasari dkk (2015) mengutip dari Koppel (2005) terdapat lima dimensi akuntabilitas yang menggambarkan dalam kondisi bagaimana sebuah organisasi dikatakan akuntabel. (Mandasari et al., 2015)

METODOLOGI PENELITIAN

Sistem informasi akuntansi entitas nirlaba menggunakan Enterprise Resources Planning (ERP) yaitu odoo accounting. Pendekatan ERP dengan menggunakan metode ASAP singkatan dari Accelerated SAP. ASAP Metodologi adalah salah satu Software Development Life Cycle (SDLC) pada gambar

2 yang penting yang digunakan untuk proyek Implementasi SAP. SAP adalah salah satu sistem ERP terbaik dan Metodologi ASAP adalah cara bagaimana implementasi SAP terjadi. Proyek SAP panjang dan intens. Ini membutuhkan banyak usaha dan banyak sumber daya dari pengembang ke manajer. Ini bisa sangat rumit jika proyek SAP tidak direncanakan dalam bentuk yang tepat. SAP sendiri memberikan metodologi yang tepat untuk merancang proyek sehingga akan memberikan hasil yang dapat diandalkan (Firdaus & Widyasastrena, 2017).

Metodologi ASAP pada gambar 3 menyediakan kerangka kerja yang tepat untuk implementasi road map. Implementasi SAP terdiri dari beberapa tahapan. Fase ini terdiri dari setiap tahap pengembangan perangkat lunak life style (SDLC) untuk implementasi SAP. Metodologi ASAP membagi proyek sesuai dengan fase vital ini. Setiap fase dianggap sebagai tonggak sejarah. Tim manajemen proyek dapat berkonsentrasi pada fase saat ini dan mulai mempersiapkan tahap berikutnya. Ini juga menyediakan peta jalan dan distribusi kerja yang lebih baik. Metodologi ASAP menyediakan kerangka kerja bagi proyek SAP untuk implementasi, peningkatan serta penyesuaian yang diperlukan untuk dukungan produksi (Firdaus & Widyasastrena, 2017).



Sumber: "ASAP Methodology : SAP Implementation Phases" (2016)

Gambar 2. Software Development Life Cycle (SDLC)



Sumber : “ASAP Methodology : SAP Implementation Phases” (2016)

Gambar 3. ASAP Metodologi

HASIL DAN PEMBAHASAN

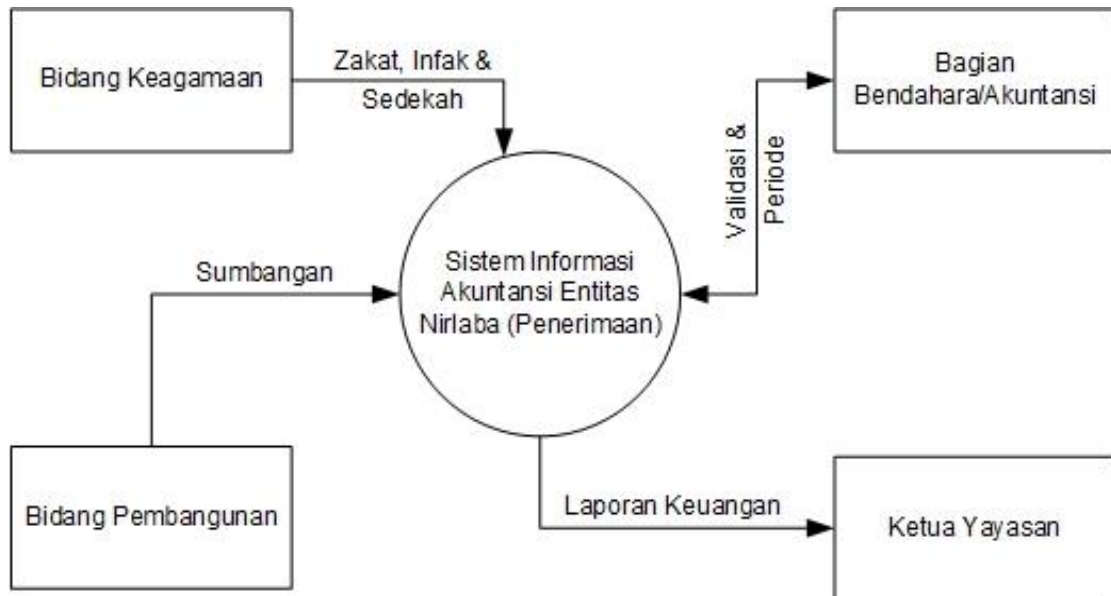
Diagram Konteks Sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba

Diagram konteks atau context diagram (CD) memperlihatkan sistem yang dirancang secara keseluruhan. Terdapat 2 CD yaitu penerimaan dan pengeluaran. Entitas yang terlibat dalam CD penerimaan dan pengeluaran terdiri dari 4 entitas yaitu Bidang Keagamaan, Bagian Bendahara/Akuntansi, Bidang Pembangunan dan Ketua Yayasan. Arus penerimaan sistem informasi akuntansi entitas nirlaba bersumber dari Zakat, Infak dan sedekah. Sedsangkan arus pengeluaran sistem

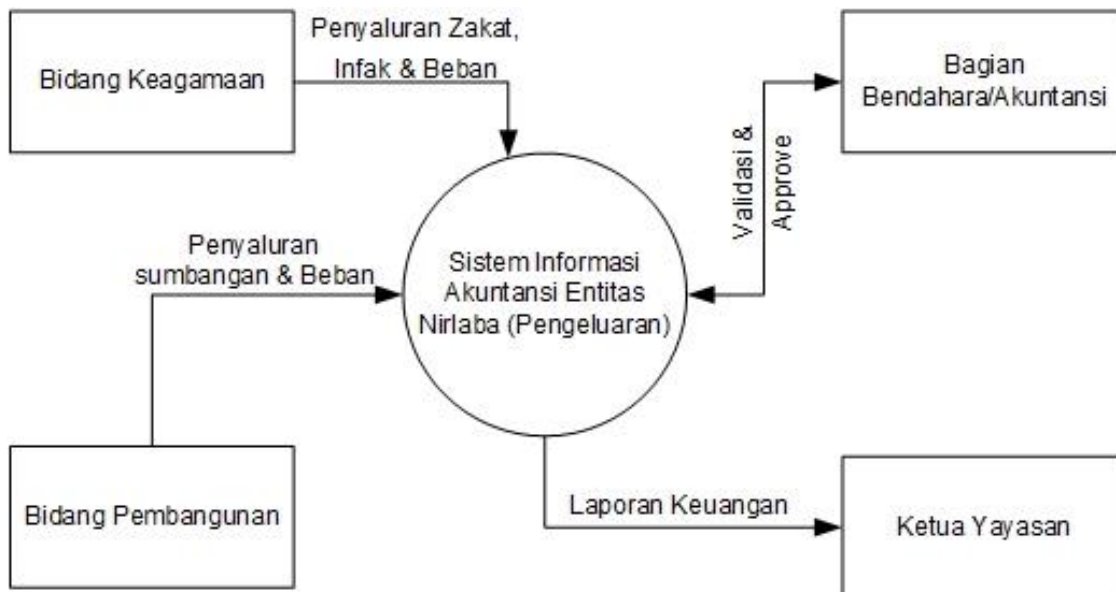
informasi akuntansi entitas nirlaba untuk zakat, infak dan beban., seperti pada gambar 4 dan gambar 5.

Data Flow Diagram Level Nol Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Entitas Nirlaba

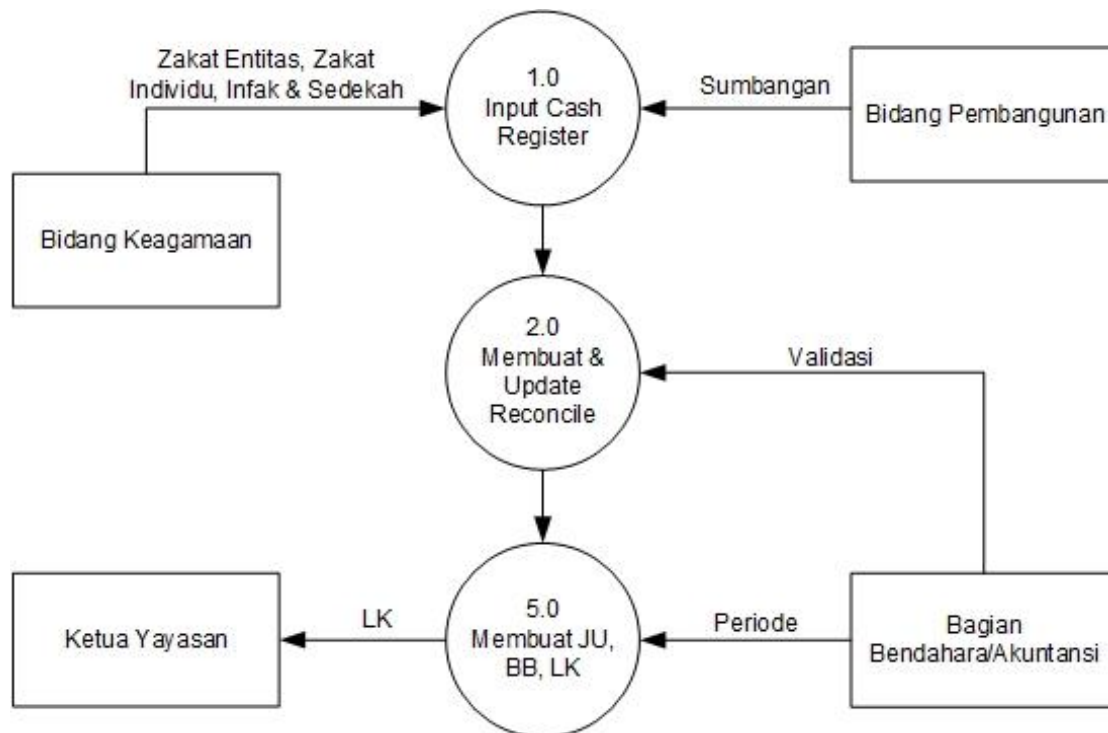
Data flow diagram level nol sistem informasi akuntansi penerimaan entitas nirlaba pada gambar 6 terdiri dari tiga proses yaitu proses *input cash register*, proses membuat dan *update reconcile*, proses jurnal umum, buku besar dan laporan keuangan.



Gambar 4. Diagram Konteks Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Entitas Nirlaba



Gambar 5. Diagram Konteks Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Entitas Nirlaba



Gambar 6. Data Flow Diagram Level Nol Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Entitas Nirlaba

Data Flow Diagram Level Nol Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Entitas Nirlaba

Data flow diagram level nol sistem informasi akuntansi pengeluaran entitas nirlaba pada gambar 7 terdiri dari tiga proses yaitu proses input pengeluaran/penyaluran, proses melakukan approve dan proses jurnal umum, buku besar dan laporan keuangan

Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Entitas Nirlaba

Flowchart sistem informasi akuntansi penerimaan entitas nirlaba pada gambar 8 dan gambar 9 terdiri dari empat bagian yang terkait dengan penerimaan yaitu bidang keagamaan, bidang pembangunan, bagian bendahara/akuntansi dan ketua yayasan

Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Entitas Nirlaba

Flowchart sistem informasi akuntansi pengeluaran entitas nirlaba pada gambar 10 dan gambar 11 terdiri dari empat bagian yang terkait dengan pengeluaran yaitu bidang

keagamaan, bidang pembangunan, bagian bendahara/akuntansi dan ketua yayasan

Enterprise Resources Planning (ERP)

Sistem informasi akuntansi entitas nirlaba menggunakan Enterprise Resources Planning (ERP) yaitu odoo accounting yang memiliki banyak modul dan terintegrasi, bisa digunakan dan dikembangkan untuk entitas nirlaba.

Menu Utama Sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba

Menu utama sistem informasi akuntansi entitas nirlaba pada gambar 12 yang dapat digunakan sebagai informasi kegiatan masjid, laporan keuangan yang transparan.

Menu Input Penerimaan Infaq, Zakat dan Sumbangan Sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba

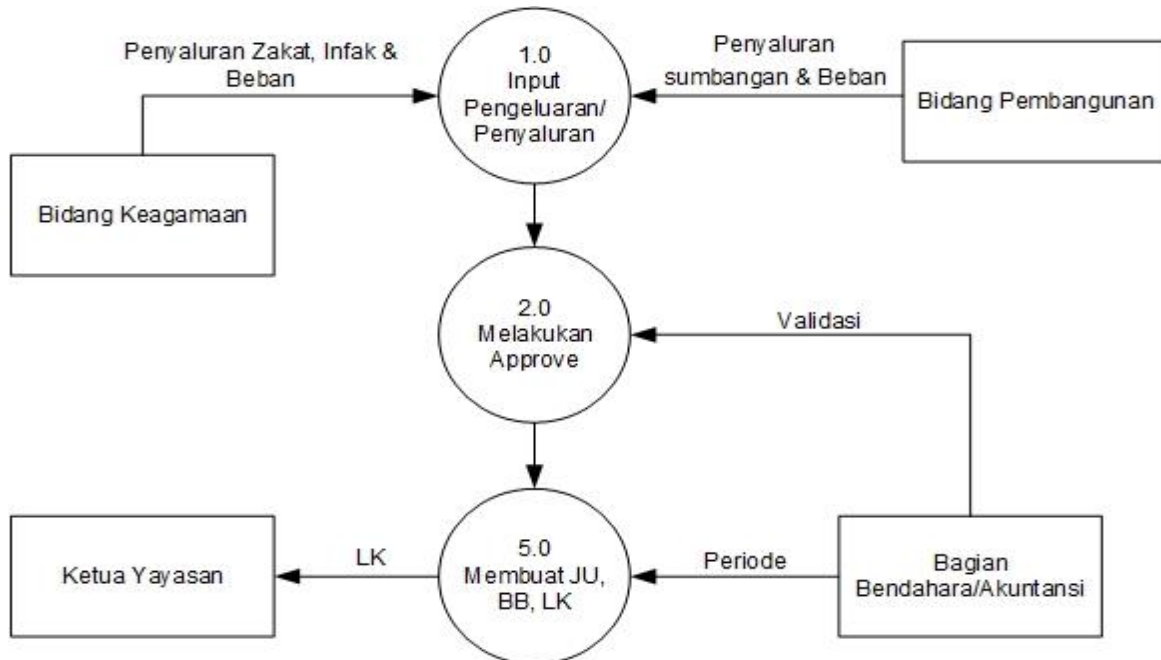
Bagian bendahara/akuntansi menerima infaq, zakat dan sumbangan kemudian melakukan input data seperti pada gambar 13.

Menu Input Pengeluaran/Penyaluran Infaq, Zakat dan Sumbangan Sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba

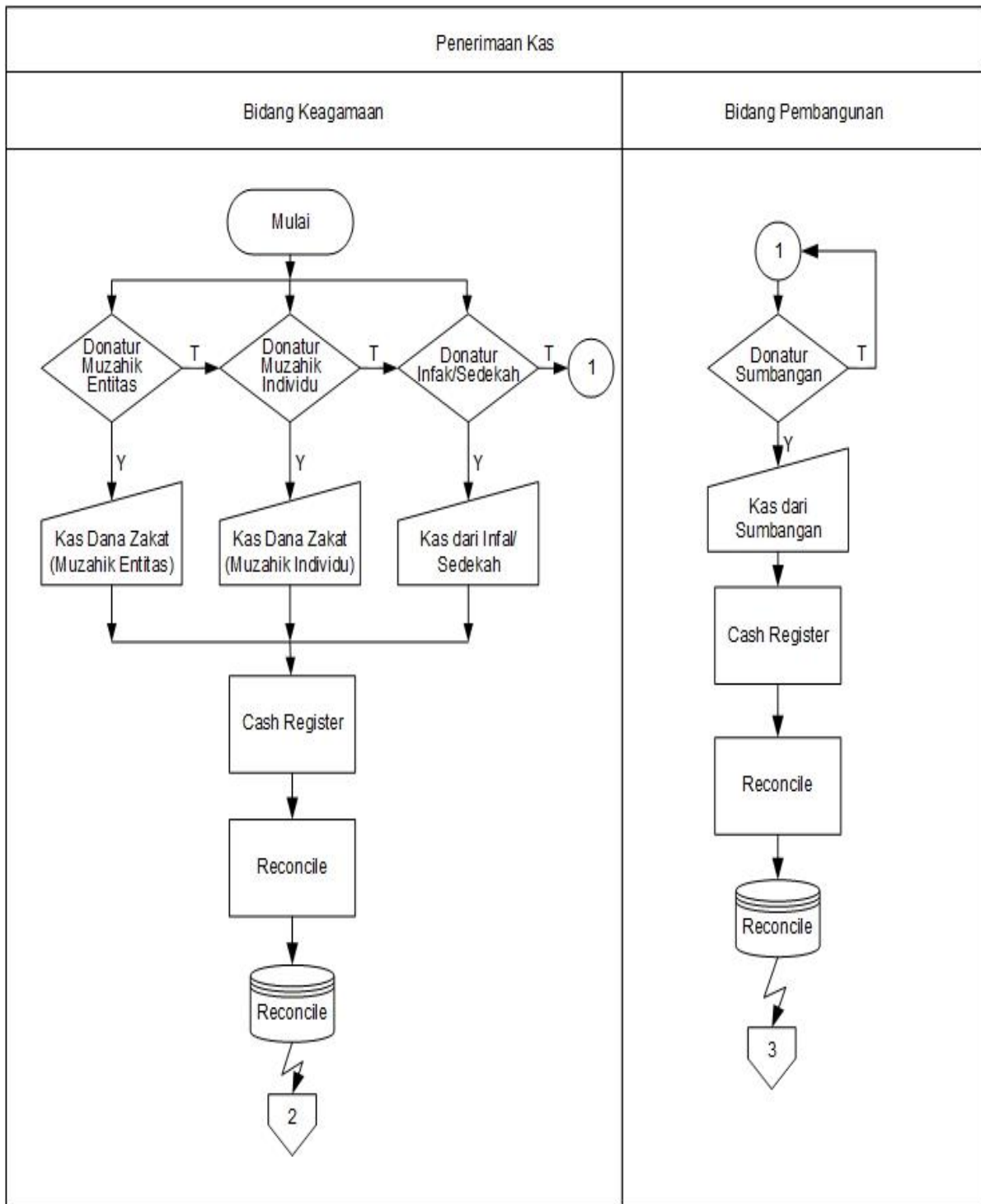
Bagian bendahara/akuntansi melakukan pengeluaran beban listrik masjid kemudian melakukan input data seperti pada gambar 14. Di menu tersebut juga bisa dilakukan untuk penyaluran zakat, infaq dan sumbangan.

Laporan Keuangan Sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba

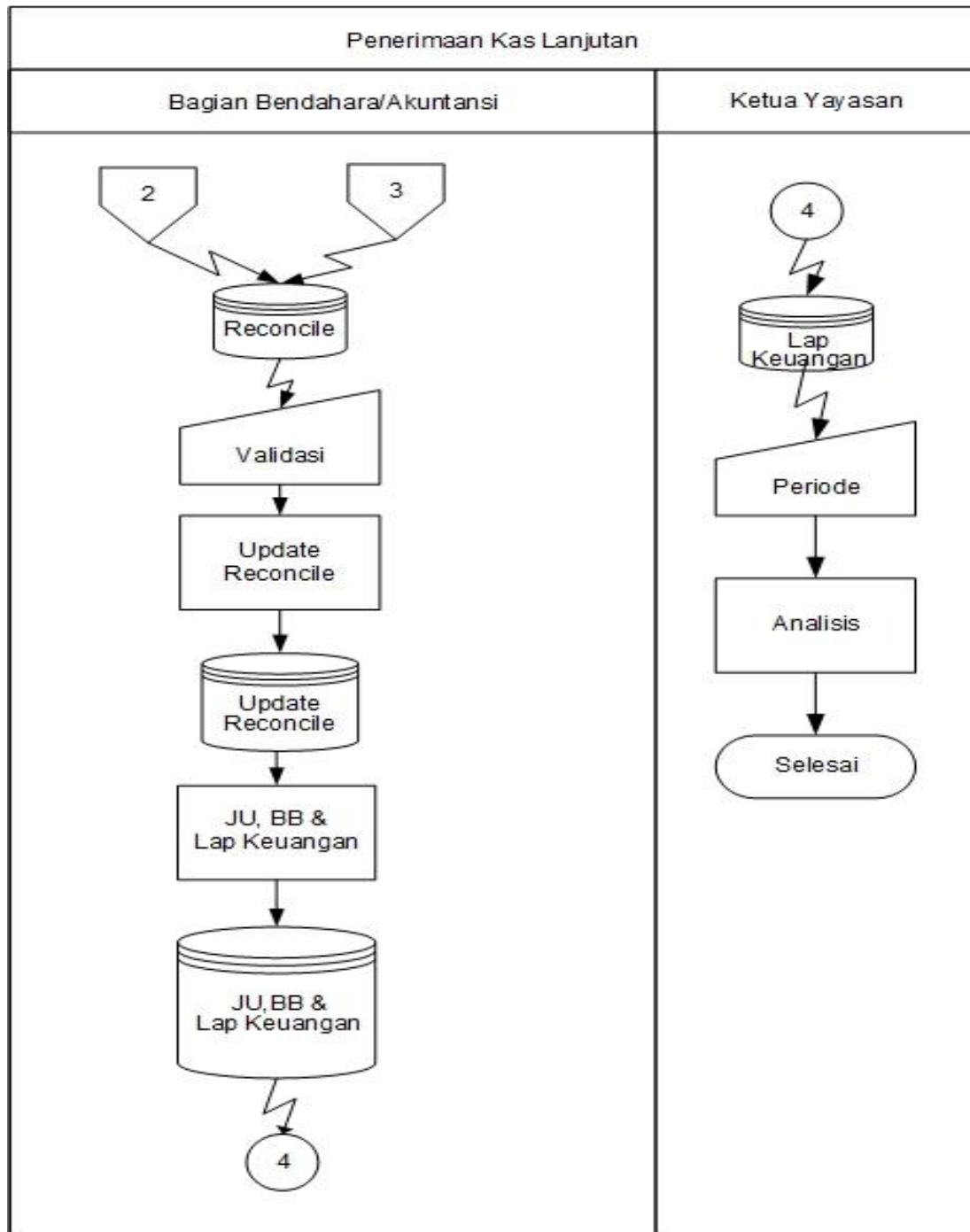
Sistem informasi akuntansi entitas nirlaba menghasilkan laporan keuangan berupa : Laporan *Trial Balance* pada gambar 15, Laporan Keuangan Aktiitas pada gambar 16, dan Laporan Posisi Keuangan pada gambar 17.



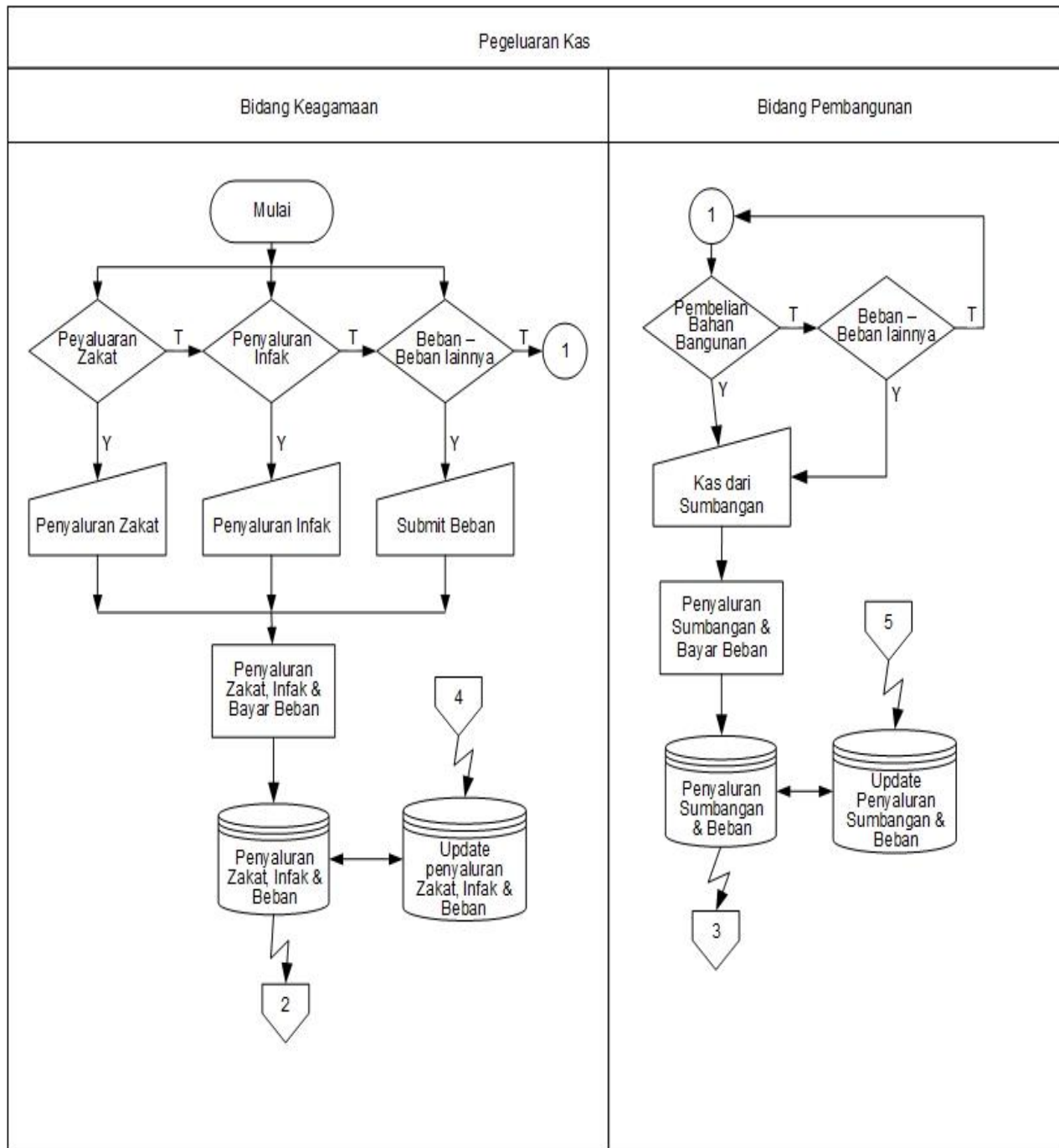
Gambar 7. Data Flow Diagram Level Nol Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Entitas Nirlaba



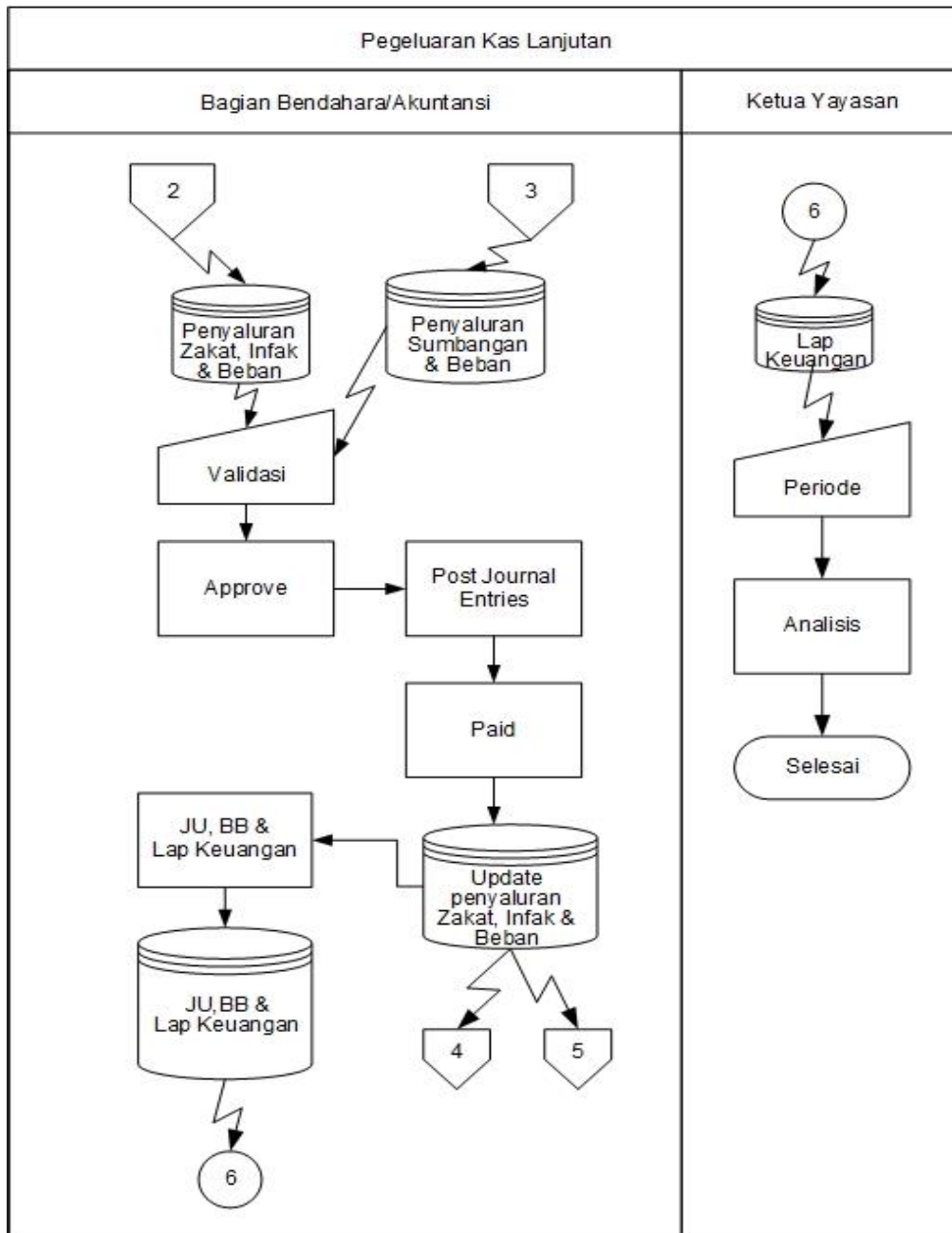
Gambar 8. Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Entitas Nirlaba



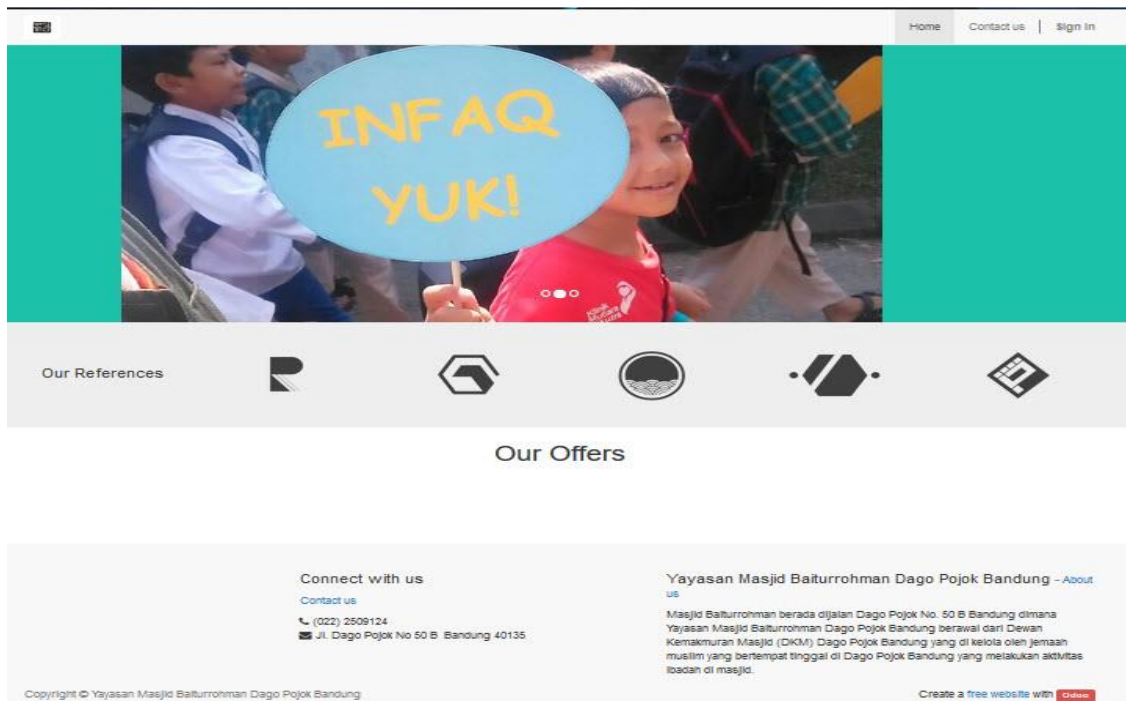
Gambar 9. Flowchart Lanjutan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Entitas Nirlaba



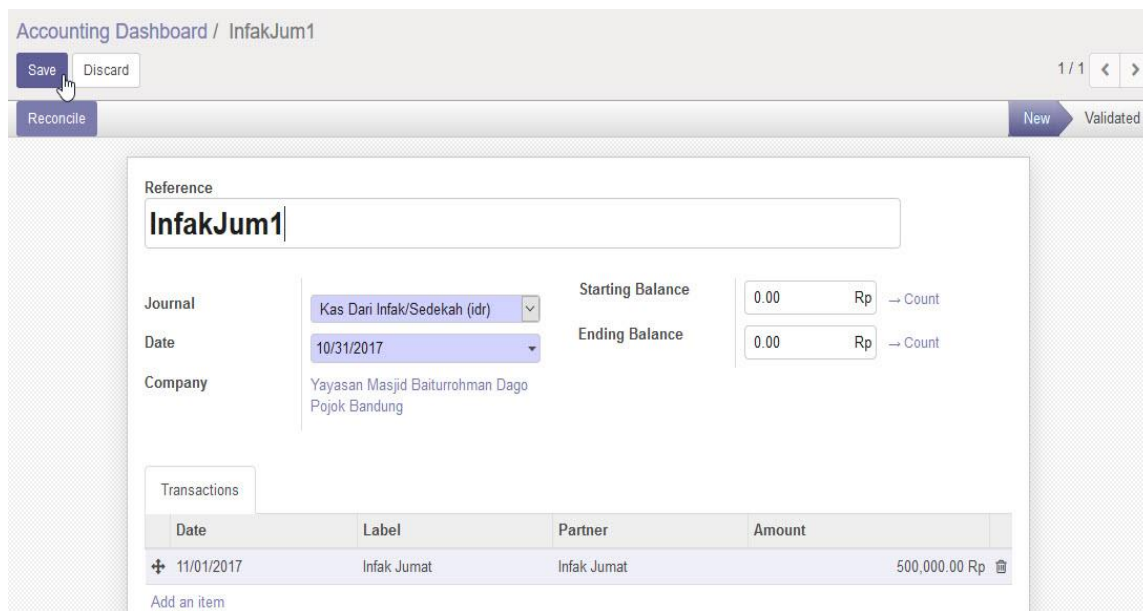
Gambar 10. Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Entitas Nirlaba



Gambar 11. Flowchart Lanjutan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Entitas Nirlaba



Gambar 12. Menu Utama Sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba



Gambar 13. Menu Input Penerimaan Infaq, Zakat dan Sumbangan Sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba

My Expenses to Submit / New

Save Discard

Submit to Manager To Submit Reported Posted

Expense Description

Bayar Beban Listrik

0 Documents

Product: [EXP] Expenses Bill Reference: BL1

Unit Price: 1000000 Rp Date: 11/01/2017

Quantity: 1.000 Unit(s) Account: 6-311008 Listrik

Employee: Administrator_dony

Company: Yayasan Masjid Baiturrohman Daç

Total: 1,000,000.00Rp

Payment By: Employee (to reimburse) Company

Gambar 14. Menu Input Pegeluaran/Penyaluran Infaq, Zakat dan Sumbangan Sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba

Yayasan Masjid
Baiturrohman Dago
Pojoek Bandung

1 / 1

Yayasan Masjid Baiturrohman Dago Pojoek Bandung : Trial Balance

Display Account: With balance not equal to zero

Date from : 2017-11-01 Date to : 2017-11-01

Target Moves: All Posted Entries

Code	Account	Debit	Credit	Balance
1-111003	Kas Dari Sumbangan	6,000,000.00 Rp	0.00 Rp	6,000,000.00 Rp
1-111004	Kas Dari Zakat	61,000,000.00 Rp	1,000,000.00 Rp	60,000,000.00 Rp
1-111005	Kas Dari Infak/Sedekah	500,000.00 Rp	0.00 Rp	500,000.00 Rp
4-100001	Penerimaan dari Muzahik Entitas (Dana Zakat)	0.00 Rp	1,000,000.00 Rp	-1,000,000.00 Rp
4-100002	Penerimaan dari Muzahik Individu (Dana Zakat)	0.00 Rp	60,000,000.00 Rp	-60,000,000.00 Rp
4-100008	Penerimaan Dari Sumbangan	0.00 Rp	6,000,000.00 Rp	-6,000,000.00 Rp
4-100009	Penerimaan dari Infak/Sedekah	0.00 Rp	500,000.00 Rp	-500,000.00 Rp
6-311008	Listrik	1,000,000.00 Rp	0.00 Rp	1,000,000.00 Rp

Gambar 15. Laporan Trial Balance Sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba

Laporan Aktivitas

Target Moves:
All Posted Entries

Date from : 2017-11-01
Date to : 2017-11-01

Name	Balance
Penerimaan/Pendapatan	67,500,000.00 Rp
4-100001 Penerimaan dari Muzahik Entitas (Dana Zakat)	1,000,000.00 Rp
4-100002 Penerimaan dari Muzahik Individu (Dana Zakat)	60,000,000.00 Rp
4-100008 Penerimaan Dari Sumbangan	6,000,000.00 Rp
4-100009 Penerimaan dari Infak/Sedekah	500,000.00 Rp
Beban dan Penyaluran	-1,000,000.00 Rp
6-311008 Listrik	-1,000,000.00 Rp
Aset Neto Akhir Tahun	66,500,000.00 Rp

Gambar 16. Laporan Keuangan Aktivitas Sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba

Yayasan Masjid
Baiturrohman Dago
Pojok Bandung

1 / 1

Laporan Posisi Keuangan

Target Moves:
All Posted Entries

Date from : 2017-11-01
Date to : 2017-11-01

Name	Balance
Aset	66,500,000.00 Rp
1-111003 Kas Dari Sumbangan	6,000,000.00 Rp
1-111004 Kas Dari Zakat	60,000,000.00 Rp
1-111005 Kas Dari Infak/Sedekah	500,000.00 Rp
Liabilitas dan Aset Neto	66,500,000.00 Rp
Liabilitas	0.00 Rp
Aset Neto	66,500,000.00 Rp

Gambar 17. Laporan Keuangan Posisi Keuangan Sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba dengan ERP sudah terintegrasi dapat menyajikan laporan keuangan dan sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarsari, P. R. (2016). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (lembaga masjid). *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri (EKONIKA)*, 1, 143–152.
- ASAP Methodology : SAP Implementation Phases. (2016). Retrieved from <https://toughnickel.com/business/ASAP-Methodology-SAP-Implementation-Phases#>
- Atikah, H. R., & Sukadi. (2014). Sistem Informasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dwija Karya Kecamatan Tulakan, 6(1), 69–75. Retrieved from <http://ijns.org/journal/index.php/speed/article/download/1279/1267>
- Badu, R. S., & Imran Rosman Hambali. (2010). *Laporan hasil penelitian*. Gorontalo.
- Firdaus, D. W., & Widyasastrena, D. (2017). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Koperasi dan UMKM Berbasis Technopreneur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan (JRAK)*, 4(1), 57–72. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/8124>
- Hikmawati, J. D., & Effendi, R. (2014). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas pada CV. Lestari Motorindo. Retrieved November 22, 2017, from <http://eprints.mdp.ac.id/1171/1/jurnalwawat.pdf>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kurniawan, Y., & Parapaga, J. C. (2014). Pengembangan Sistem Informasi Siklus Pendapatan pada PT XYZ. *ULTIMA InfoSys*, V(1), 12–19.
- Mandasari, M., Darmawan, N. A. S., & Atmadja, A. T. (2015). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Bansos Pada Majelis Ta'lim Muslimat Nu Ukhuwah Islamiyah Kampung Anyar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)*, 3(1).
- Nico Ramadhan D. (2012). Aplikasi Akuntansi Masjid Berbasis Web Portal, 1–8.
- Scott. (2003). *The Digital Economy*. New York-USA: Mc Graw Hill.
- Sochimim. (2015). *Praktik manajemen keuangan masjid berbasis pemberdayaan ekonomi umat di kota purwokerto*.
- Susanto, A. (2007). *Sistem Informasi Manajemen : Konsep dan Pengembangannya*. Bandung: Lingga Jaya.

